

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik- motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa anak usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat pada usia lahir sampai usia enam tahun, masa ini merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masakeemasan. Pada masa keemasan (*golden age*), anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk mencapai tugas perkembanganselanjutnya dan memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Periode emas merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun.

Masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia 4 tahun merupakan masa-masa yang paling menentukan. Tahap yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada saat janin (prenatal) sampai usia remaja dan tahap yang paling kritis adalah sampai usia lima tahun (balita). Selain itu pemberian perhatian pada masa usia dini menjadi hal penting untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Semua pihak, yaitu keluarga (orangtua), masyarakat dan pemerintah diharapkan terlibat untuk memberi perhatian sebagai upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Keluarga, masyarakat, dan semua pihak perlu memiliki pemahaman yang benar tentang pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan potensi dan kemandirian anak usia dini. Apabila perkembangan potensi dan kemandirian anak dilakukan sejak dini, maka dapat menumbuhkan kesiapan untuk menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap oranglain dalam melakukan kegiatan atau tugas-hari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia.

Kemandirian pada masa anak-anak lebih bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membereskan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Upaya untuk menjadi pribadi mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri memerlukan sikap bijaksana orangtua dan lingkungan agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiannya.

Pengaruh masyarakat yang ada dalam lingkungan tempat tinggal anak, tentu juga ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif, di sinilah

tugas orang tua dan guru dalam memberikan pengarahan pada anak– anak usia dini untuk mengendalikan agar mereka dapat mengambil keputusansendiri, dan melatih anak sedini mungkin dapat mandiri sesuai dengan perkembangannya, karena itu pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah kepengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan jasmani maupun perkembangan rohaninya, dan dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi kelangsungan bangsa dan perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah.

Pendidikan anak usia dini merupakan strategi pembangunan sumber daya manusia, karena pembentukan karakter bangsa dan kemajuan ditentukan penanaman sejak anak usia dini, dalam merealisasi upaya tersebut pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, dalam peningkatan mutu pendidikan baik pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mencakup jalur pendidikan formal dan pendidikan non formal, semua upaya tersebut dengan maksud dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang menyenangkan, dengan prinsip “Belajar sambil bermain, bermain sambil belajar”. Karena bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK, melalui bermain anak akan mendapat kepuasan dalam dirinya, dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Dengan bermain anak juga berlatih untuk membina hubungan dengan orang lain, bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan yang ada dalam lingkungan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekuensinya, agar anak berlatih untuk bertanggung jawab, sehingga anak akan lebih mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Unggulan Mentari khususnya di kelompok bermain yang berusia 3 – 4 tahun menunjukkan kemandirian mereka masih di bawah rata-rata.

Hasil pengamatan observasi awal, menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kemandirian anak belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan terhadap kemandirian anak. Dalam hal kemandirian anak dinilai masih kurang, hal ini disebabkan oleh sarana dan yang kurang mendukung dalam hal pembelajaran, selain itu guru lebih menekankan pada kegiatan baca tulis dan berhitung karena tuntutan orang tua yang cenderung anaknya harus bisa baca tulis apabila mereka masuk ke jenjang sekolah dasar.

Secara konsep diketahui bahwa untuk meningkatkan kemandirian anak, diantaranya menggunakan metode bermain disini peneliti akan menggunakan metode bermain *maze*. Bermain *maze* merupakan metode yang efektif karena permainan mencari jejak atau *maze* adalah usaha melakukan penemuan artinya permainan dapat menghasilkan ciptaan baru anak dalam usia berapapun, di mana saat ikut dalam suatu permainan sedang menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Permainan *maze* adalah permainan edukatif dengan jalan sempit yang berliku dan berbelok dan kadang kala merupakan jalan buntu ataupun jalan yang mempunyai halangan, dapat juga dikatakan permainan mencari jalan keluar kemudian bagaimana anak bisa menemukan jalan keluarnya.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam proses perkembangan baik perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, emosional maupun bahasa. Setiap anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan memiliki perkembangan yang berbeda-beda baik secara kualitas maupun tempo perkembangannya.

Dalam proses perkembangannya ini ada kalanya anak mengalami berbagai permasalahan yang akan menghambat perkembangannya termasuk permasalahan kemandirian anak. Oleh karena itu, agar kemandirian anak dapat berkembang secara optimal perlu adanya bantuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Anak perlu difasilitasi agar dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemandirian anak usia 3- 4 tahun di KB Unggulan Mentari Kecamatan. Batudaa. Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya kemandirian anak dan pembiasaan yang di bawa dari lingkungan anak
2. Tingkat kemandirian anak yang masih kurang
3. Guru yang kurang kreatif dalam mengembangkan kemandirian anak

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan berikut “apakah dengan bermain *maze* mampu meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di KB Unggulan Menatari Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Langkah-langkah yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah kemandirian pada anak melalui bermain *maze* pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain unggulan adalah sebagai berikut:

- Langkah 1 : Guru menyediakan alat dan bahan seperti kertas atau gambar sekolah yang nantinya akan dijadikan gambar *maze*
- Langkah 2 : Guru mengatur posisi duduk anak dengan kondusif dalam bentuk kelompok-kelompok
- Langkah 3 : Guru memperlihatkan kepada anak gambar *maze* yang sudah dibuat yang akan digunakan
- Langkah 4 : Guru menarik perhatian anak untuk memperhatikan dan kemudian memperkenalkan satu persatu alat yang akan digunakan.
- Langkah 5 : Guru dengan anak membuat kesepakatan aturan untuk menggunakan alat sesuai dengan fungsinya

- Langkah 6 : Guru memberikan contoh kepada anak bagaimana mencari jejak atau menggunakan *maze*
- Langkah 7 : Guru meminta anak untuk mencoba mengerjakan *maze* sesuai dengan gambar (*maze* mencari jalan menuju ke sekolah)
- Langkah 8 : Guru mengontrol setiap kegiatan anak, jika ada anak yang tidak bisa/ tidak mau mengerjakan *maze*, maka guru membantu mengerjakan *maze* sambil anak memperhatikan
- Langkah 9 : Guru melakukan evaluasi dan refleksi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian anak melalui bermain *maze* di Kelompok Belajar Unggulan Mentari Desa Payunga Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pendidikan anak terutama berkaitan dengan bermain dan kemandirian anak.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi guru**

Guru diharapkan setelah terlaksana bermain *maze* dapat menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari atau bisa mengkolaborasikan dengan kegiatan yang lain

b. hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran yang berguna dalam rangka mengembangkan profesionalisme pendidik dalam mengembangkan dan memahami kemandirian anak

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kemandirian anak sehingga mampu mendeteksi permasalahan yang ada.